

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerak merupakan salah satu aktivitas yang selalu dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Perkembangan motorik dapat dilihat dari kemampuan gerak seseorang, tanpa disadari setiap aktivitas yang dilakukan merupakan gerakan motorik baik motorik halus ataupun motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guru dan orang tua. Berbagai macam gerakan motorik kasar yang dipelajari oleh anak akan sangat berguna bagi kehidupannya. Jika gerak motorik kasar tidak dilatih maka anak dapat menghasilkan gerakan yang canggung dan kaku akibat kurang terkoordinasi seperti sering terjatuh saat berjalan. Anak pada umumnya tidak akan merasakan kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti contoh tersebut karena memiliki kemampuan motorik yang sesuai dengan perkembangan usianya. Dengan diberikan stimulus atau rangsangan yang tepat maka kemampuan motorik anak akan berkembang dengan baik.

Namun beda halnya anak dengan ASD (*Autistic Spectrum Disorders*). Autis merupakan gangguan perkembangan yang meliputi ketidakmampuan dalam berbagai bidang yaitu ketidakmampuan komunikasi sosial, kemampuan motorik kasar dan halus, serta ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial. Kemampuan motorik khususnya motorik kasar sangat penting dikuasai oleh anak autis, karena dengan keterampilan motorik kasar anak autis akan bisa melakukan aktivitas sehari-harinya. Pada anak autis jika diberikan latihan motorik yang baik maka perkembangan motoriknya akan baik pula, dengan latihan motorik maka saraf motoriknya dapat berkembang dengan optimal. Saraf motorik dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan serta rangsangan yang berkelanjutan, latihan dapat dilakukan dengan gerak dasar awal contohnya gerak manipulatif yaitu gerak yang di mana kemampuan ini lebih

banyak melibatkan tangan dan kaki. Contohnya seperti gerakan melempar, menangkap objek, menendang, memantulkan atau menggiring bola

Gangguan perkembangan neurologis merupakan *deficit* dalam otak yang menyebabkan ketidakberfungsian sistem saraf pada pusat otak. Pada usia lima tahun pertama merupakan masa pesatnya perkembangan motorik anak, perkembangan tersebut akan berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otak. Anak dengan Autis memerlukan perkembangan kemampuan motorik kasar seirama dengan perkembangan umur mereka. Keterampilan motorik kasar ini tidak akan berkembang jika tidak diimbangi dengan keterampilan yang perlu dipelajari oleh setiap individu. Ada beberapa anak autis yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik tetapi tidak jarang yang memiliki kemampuan motorik kasar yang buruk seperti koordinasi lempar tangkap bola. Anak autis kesulitan berkoordinasi dalam gerakan melempar dan menangkap bola.

Menurut Robertson dan Haverson perkembangan motorik kasar pada masa anak-anak awal usia 2,5 tahun sampai 3,5 tahun yaitu berjalan dengan baik berlari lurus ke depan. Usia 3,5 tahun sampai 4,5 tahun berjalan dengan 80% Langkah orang dewasa dan berlari 1/3 kecepatan orang dewasa serta melempar dan menangkap bola besar. Usia 4,5 tahun sampai 5,5 tahun menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh dapat berenang dalam air yang dangkal¹. Kemampuan melempar dimulai pada usia 1 tahun, sedangkan menangkap dimulai saat usia 2 tahun. Kemampuan ini akan mengalami kematangan pada usia 6 tahun di mana anak telah dapat melempar dan menangkap bola pada jarak 2 meter. Latihan yang sering dan menyenangkan akan memperkuat koordinasi yang dibutuhkan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

SLB Maitri School merupakan sekolah yang menerima peserta didik dengan kekhususan autis yang menggunakan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*) merupakan suatu bentuk modifikasi perilaku yang pelaksanaannya bersifat praktis agar menguasai berbagai kemampuan yang

¹ Yudrik jahja, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hal 185.

sesuai dengan standar dalam masyarakat. Sampai sekarang teknik-teknik maupun kurikulum ABA bagi anak autis telah dikembangkan para ahli maupun praktisi ABA².

SLB Maitri School menerapkan ABA VB (*Verbal Behavior*). Di mana metode ini merupakan cara pendekatan dan penyampaian materi kepada peserta didik untuk melatih peserta didik secara khusus dalam perkembangan bahasa dan sosial peserta didik. ABA juga menggunakan *prompt* (bantuan arahan) serta apresiasi peserta didik dengan imbalan yang efektif³. Dalam program ABA VB setiap peserta didik akan di Asesmen untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam akademik, perilaku dan juga kemampuan motoriknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru kelas yang dilakukan penulis di SLB Maitri School, terdapat satu anak yang berinisial BFS dengan kemampuan motorik kasar yang belum sesuai dengan tumbuh kembang anak pada umumnya. Dalam aspek perkembangan gerak kategori motorik kasar BFS setara dengan anak 2 tahun 4 bulan. Seharusnya kemampuan melempar dan menangkap bola sudah bisa dilakukan dengan baik pada usia 6 tahun sedangkan saat ini BFS sudah berusia 7 tahun dengan kemampuan motoriknya saat ini sudah mampu berlari. Sedangkan untuk kemampuan melempar BFS belum mampu karena belum bisa memegang dan mendorong sehingga BFS melempar dengan lemas. Sedangkan untuk kemampuan menangkap masih belum mampu karena BFS selalu menangkap dengan tangan yang terbuka lebar. Untuk itu hal tersebut mempengaruhi kegiatan sehari-hari anak dalam melatih keseimbangan seperti anak tidak memperhatikan benda-benda disekitar sehingga benda sering terjatuh, dan tidak meletakkan kembali benda-benda yang sudah di pakai ke dalam tempatnya.

²Kresno Mulyadi, Rudy Sutadi, *Autism is Curable* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) hal 5-6.

³Y.Handojo, MPH, *Autis Pada Anak* (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2009), hal 3.

Kegiatan motorik yang diikuti BFS di SLB Maitri School meliputi senam *Brain Gym* dan imitasi gerak berupa tepuk tangan, lipat tangan, melompat, jalan zigzag dsb. Hal tersebut masih belum cukup untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak secara maksimal, dengan Latihan gerak manipulatif maka dapat meningkatkan koordinasi fisik, ketangkasan, dan kelincahan melalui lempar tangkap bola.

Untuk meningkatkan motorik kasar pada BFS dapat dilakukan melalui Latihan gerak manipulatif yaitu lempar tangkap bola, pada umumnya anak usia dini menyukai lempar tangkap bola hal ini dapat menarik perhatian dan motivasi anak. Dengan latihan gerak manipulatif anak dapat meningkatkan koordinasi fisik, ketangkasan, dan kelincahan. Kekurangan dari gerak manipulatif yaitu peserta didik harus menguasai kemampuan dasar dalam gerakan lokomotor dan lokomotor seperti berjalan, melompat dan berlari, barulah bisa mempelajari gerak manipulatif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya sudah terdapat penelitian yang meneliti tentang penggunaan gerak manipulatif untuk kemampuan motorik kasar anak. Penelitian dilakukan oleh Akhmad Muqofin yang berjudul “Pengaruh Latihan manipulatif terhadap kemampuan *gross motor* peserta didik dengan Autis kelas IV SDLB” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh Latihan *manipulative* terhadap kemampuan *gross motor* peserta didik dengan Autis kelas IV di SLB Pelita Hati Jakarta Timur.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggun Puspita Sari yang berjudul “Strategi mengembangkan motorik kasar pada anak dengan ASD (*Autistic spectrum Disorder*). Di sekolah Keanna” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mengembangkan motorik kasar pada anak ASD (*Autistic spectrum Disorder*) di sekolah Keanna.

Maka peneliti ingin menerapkan gerak manipulatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang meliputi meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keseimbangan motorik kasar. Penerapan latihan motorik kasar dengan gerak manipulatif ini berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas bahwa BFS masih belum mampu dalam melakukan

lempar tangkap bola. Sehingga diharapkan dapat mengatasi permasalahan motorik kasar anak melalui gerak manipulatif.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan gerak manipulatif terhadap kemampuan motorik kasar sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik autis dengan latihan gerak manipulatif”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik Autis jenjang TK di SLB Maitri School Jakarta Timur, belum mampu dalam melakukan gerak motorik kasar.
2. Latihan gerak manipulatif di SLB Maitri School jenjang TK belum di implementasikan pada peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Latihan gerak manipulatif yang dibatasi pada:

- a. Melempar bola ke dinding menggunakan kedua tangan.
- b. Melempar bola ke arah kedalam keranjang menggunakan kedua tangan.
- c. Melempar bola ke arah *cone* menggunakan kedua tangan
- d. Menangkap bola dengan menggunakan kedua jari tangan.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah maka peneliti merumuskan masalah yaitu: “Apakah Latihan gerak manipulatif dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik autis jenjang TK di SLB Maitri School, Jakarta Timur.?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar lempar tangkap peserta didik autis jenjang TK di SLB Maitri School, Jakarta timur dengan latihan gerak manipulatif.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas latihan gerak manipulatif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik Autis jenjang TK di SLB Maitri School, Jakarta Timur.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik autis jenjang TK di SLB Maitri School, Jakarta Timur. Adapun kegunaan dan juga manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang anak-anak berkebutuhan khusus terkhusus pada penelitian ini mengenai anak autis pada pendidikan sekolah luar biasa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik yaitu bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.
- b. Bagi sekolah yaitu dapat memperoleh gambaran mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik autis jenjang TK di SLB Maitri School, Jakarta Timur dan juga dapat memberikan motivasi untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk bekal peserta didik ketika keluar dari sekolah.
- c. Bagi orang tua bisa dijadikan *referensi* untuk orang tua dalam memberikan latihan gerak manipulatif di rumah guna meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik.
- d. Bagi peneliti bisa menjadi pengetahuan lebih dalam tentang peserta didik autis dan juga permasalahan yang mereka hadapi sehingga kedepannya peneliti bisa lebih *explore* terkait kemampuan motorik.